

# PERANAN AUDIT DALAM MENGOPTIMALKAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP LAPORAN ARUS KAS DAN SETARA KAS

Moh Afrizal Miradji \*<sup>1</sup>

Rizaldi Maulana <sup>2</sup>

Nasichatul Ummah <sup>3</sup>

Syahrul Agung Kurniawan <sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

\*e-mail : [afrizal@unipasby.ac.id](mailto:afrizal@unipasby.ac.id)<sup>1</sup>; [rizaldimaun@gmail.com](mailto:rizaldimaun@gmail.com)<sup>2</sup>; [nasichatulummah591@gmail.com](mailto:nasichatulummah591@gmail.com)<sup>3</sup>;  
[agungsyvah@gmail.com](mailto:agungsyvah@gmail.com)<sup>4</sup>

## Abstrak

*Kas dan setara kas merupakan elemen penting dalam laporan keuangan suatu entitas, mencerminkan likuiditas yang tinggi dan kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Artikel ini membahas definisi, komponen, dan pentingnya kas dan setara kas dalam konteks akuntansi dan manajemen keuangan. Kas mencakup uang tunai dan saldo rekening bank, sedangkan setara kas mencakup investasi jangka pendek yang sangat likuid dan dapat dengan mudah dikonversi menjadi jumlah kas yang diketahui, dengan risiko perubahan nilai yang tidak signifikan. Analisis ini juga mencakup metode pengelolaan kas yang efektif, peran setara kas dalam strategi investasi jangka pendek, serta implikasi pelaporan kas dan setara kas terhadap transparansi dan akurasi laporan keuangan. Studi ini menggarisbawahi pentingnya pemantauan dan pengelolaan kas yang ketat untuk memastikan stabilitas keuangan dan kelangsungan operasional entitas bisnis.*

**Kata Kunci:** Audit, Pengendalian Internal, Kas dan Setara Kas

## Abstract

*Cash and cash equivalents are important elements in an entity's financial statements, reflecting high liquidity and the ability to meet short-term obligations. This article discusses the definition, components, and importance of cash and cash equivalents in the context of accounting and financial management. Cash includes cash and bank account balances, while cash equivalents include short-term investments that are highly liquid and can be easily converted into a known amount of cash, with risk insignificant value changes. The analysis also includes effective cash management methods, the role of cash equivalents in short-term investment strategies, and the implications of cash reporting and cash equivalents on the transparency and accuracy of financial statements. The study underscores the importance of strict cash monitoring and management to ensure the financial stability and operational continuity of business entities.*

**Keywords:** Auditing, Internal Control, Cash and Cash Equivalents.

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan didasarkan pada SA 200 (SPAP, 2016) dan melibatkan penyajian sistematis informasi keuangan historis, termasuk catatan atas laporan keuangan terkait, untuk mencerminkan kewajiban dan sumber daya ekonomi suatu entitas pada saat pelaporan keuangan yang dimaksudkan. Laporan keuangan berfungsi sebagai panduan dalam mengambil keputusan. Laporan keuangan suatu perusahaan memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan sehat atau tidak. Laporan keuangan yang telah diaudit memberikan wawasan mengenai apakah penyajian laporan keuangan sejalan atau berbeda dengan prinsip akuntansi.

Menurut Arens *et al.* (2017: 4) audit melibatkan pengumpulan data dan mengevaluasi bukti informasi untuk menentukan apakah informasi tersebut memenuhi standar yang telah ditentukan. Audit harus dilakukan oleh individu yang berkualifikasi dan independen. Pentingnya mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan. Jika laporan keuangan tidak diaudit, akan terjadi banyak kesalahan, baik disengaja maupun tidak disengaja. Audit atas laporan keuangan dilakukan untuk memastikan bahwa penyajian laporan keuangan suatu perusahaan adalah wajar atau tidak akurat.

Salah satu aset krusial suatu perusahaan adalah uang tunai. Kas adalah aset jangka pendek, tersedia untuk digunakan sewaktu-waktu, dan hampir setiap transaksi bisnis yang berhubungan dengan perusahaan lain dapat mempengaruhi kas. Apa itu Kas? Kas adalah aset yang dimiliki perusahaan biasanya berbentuk uang tunai, seperti uang kertas, uang logam, cek, wesel, dan lain-lain, yang disimpan oleh perusahaan sendiri atau disimpan di bank dan dapat digunakan untuk kegiatan operasional atau pembiayaan perusahaan secara umum. Kas memiliki kemampuan untuk dengan mudah dikonversi menjadi aset lain dan digunakan untuk membeli kebutuhan barang dan jasa, sekaligus lebih mudah dikonversi menjadi kewajiban.

Karena kas bersifat likuid, maka uang tunai merupakan salah satu aset jangka pendek suatu perusahaan, yang sangat menarik dan mudah disalahgunakan. Kemungkinan terjadinya pencurian dan penipuan uang tunai lebih besar dibandingkan aset lainnya karena sebagian besar mengkonversi sebagian besar aset menjadi uang tunai sebelum ditarik. Selain itu, banyak transaksi bisnis melibatkan penerimaan dan pengeluaran uang tunai.

Audit Internal dan Pengendalian Internal, meliputi audit internal dan adanya pengendalian internal. Audit internal adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh departemen audit internal suatu perusahaan, baik yang berkaitan dengan laporan keuangan tahunan, rekening perusahaan, atau kepatuhan terhadap kebijakan manajemen tertentu. Pengendalian internal berdampak positif terhadap pencegahan kecurangan dan Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) mendefinisikan dalam buku "Standar Profesi Akuntan Publik" yang dikutip oleh Sukrisno Agoes (2016: 100) (2011: 319). Pengendalian internal adalah proses yang dilakukan oleh direktur, manajemen, dan karyawan lain dari perusahaan mapan untuk memberikan keyakinan yang memadai mengenai pencapaian tiga kategori tujuan keandalan keuangan informasi, efektivitas dan efisiensi operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Pengertian Pengendalian Internal**

Menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2010:221), "Pengendalian internal adalah suatu proses, yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lainnya dalam suatu entitas, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai guna mencapai tujuan, seperti keandalan laporan keuangan, menjaga kekayaan, dan catatan organisasi, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan, serta efektifitas dan efisiensi operasi".

Menurut Samryn (2015) Pengendalian intern dalam sebuah sistem informasi akuntansi tidak dapat dilihat wujudnya tetapi dapat dirasakan keberadaannya dalam organisasi pada otorisasi transaksi, pemisahan fungsi dalam organisasi, fungsi supervisi, catatan akuntansi, pengawasan akses, dan verifikasi independen. Pengendalian ini sering dilakukan secara berlapis pada level pengendalian preventif, pengendalian detektif, dan pengendalian yang bersifat korektif.

### **2. Prinsip-prinsip Pengendalian Internal**

Ada 5 (enam) prinsip-prinsip pengendalian internal menurut Hery (2016) yaitu Pembentukan Pertanggungjawaban, Pemisahan Tugas, Prosedur Dokumentasi, Pengendalian secara fisik, mekanik, dan elektronik dan Verifikasi Internal Independen.

### **3. Pengertian Kas dan Setara Kas**

Menurut Samryn (2015) kas adalah uang yang ada di tangan atau simpanan di bank dalam bentuk deposito, termasuk kekayaan perusahaan yang meliputi uang logam, uang kertas, cek, dan simpanan bank yang dapat dicairkan sewaktu-waktu.

Menurut PSAK 02 (revisi 2009) tentang "Laporan Arus Kas", kas terdiri saldo kas (cash on hand) dan rekening giro (*demand deposits*). Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat liquid, berjangka pendek, bukan untuk investasi atau tujuan lain. Suatu investasi pada umumnya memenuhi syarat sebagai setara kas hanya jika akan segera jatuh tempo dalam waktu, misalnya dalam tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehannya (paragraf 06 hal 2.4, PSAK 02, Revisi 2009).

Menurut Donald E. Kieso dkk (2008) .dalam bukunya Akuntansi Intermediate, Laporan arus kas melaporkan penerimaan kas, pembayaran kas dan perubahan bersih pada kas yang berasal pada kas yang berasal pada aktifitas operasi,investasi, dan pendanaan darisuatu perusahaan selama suatu periode dalam format yang merekonsiliasi saldo kas dan akhir.

**4. Komponen Setara Kas**

**a. Kas Kecil**

Menurut Effendi (2013:191) Dana kas kecil adalah dana kas yang dibentuk secara periodik untuk menutupi pengeluaran yang sifatnya relatif kecil dan rutin, yang tidak ekonomis kalau menggunakan cek.

**b. Giro**

Menurut Kasmir (2014:61), giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindah bukuan.

**c. Deposito**

Menurut Kasmir (2016), Berbeda dengan giro dan tabungan, deposito merupakan tabungan kategori ketiga yang ditawarkan oleh bank yang memiliki jangka waktu (jatuh tempo) yang lebih lama dan tidak dapat ditarik setiap saat.

**METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka (*Library Research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara meninjau buku-buku referensi yang ada di perpustakaan. Jenis data yang digunakan merupakan data skunder yang berupa buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan. Analisa data menggunakan metode deskriptif, yaitu mendeskripsikan hasil penelitian dan kemudian menarik kesimpulan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perusahaan menyajikan laporan arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnis perusahaan tersebut. Klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan keuangan untuk menilai pengaruh dari aktivitas tersebut terhadap posisi perusahaan serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Informasi tersebut dapat juga digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara ketiga aktivitas tersebut. Dari penjelasan di atas maka dapat disusun format laporan arus kas secara umum seperti terlihat pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1**  
**Format Umum Laporan Arus Kas**

Nama Perusahaan		LAPORAN ARUS KAS
		Periode Tercakup
Kas yang dihasilkan (digunakan untuk):		
Arus kas dari aktivitas operasi		Rp xxx
Arus kas dari aktivitas investasi		Rp xxx
Arus kas dari aktivitas pendanaan		<u>Rp xxx</u>

Kenaikan (penurunan) bersih dalam kas	Rp xxx
Kas pada awal periode	<u>Rp xxx</u>
Kas pada akhir periode	Rp xxx

Untuk menyusun Laporan Arus Kas diperlukan:

Laporan laba rugi lengkap

Sebaiknya laporan laba/rugi ini juga menjelaskan berbagai transaksi penting yang diperlukan dalam analisis arus kas.

Neraca perbandingan

Neraca juga harus "full disclosure", sehingga informasi perubahan antar tahun dapat kita ketahui. Untuk laporan baru yang belum ada laporan perbandingan dianggap neraca sebelumnya dianggap nol, sehingga penyusunannya lebih gampang.

Buat kertas kerja yang membandingkan neraca dalam dua periode. Hitungan perubahan naik turunnya antara dua periode itu.

Membuat Laporan Arus Kas, diperlukan sumber data: Laporan Laba Rugi Tahun Berjalan (*Current Book*) dan Neraca Perbandingan Tahun Berjalan dengan Neraca tahun sebelumnya dengan adanya "Laporan Laba/Rugi" dan "Neraca Perbandingan" yang telah dilengkapi dengan kolom naik (turun) seperti diatas, maka kita sudah siap untuk menyusun Laporan Arus Kas. Seperti telah disebutkan bahwa, Laporan Arus Kas terdiri dari :

1. Arus Kas dari Aktivitas Operasi (*Operating Activities*)

Sumber data berasal dari "Laporan Laba Rugi Tahun 2016", pada contoh di atas, dari hasil operasi perusahaan selama tahun 2016, perusahaan mengalami keuntungan sebesar 180.600, sehingga angkanya bertanda positif (jika perusahaan memperoleh kerugian, maka tandanya akan negatif). Laba/rugi dikurangi dengan *Cost/Expense non cash (depreciation & amortization)*. Kebetulan dalam contoh di atas, *non cash*

*expense/cost hanya depreciation dan amortization* saja. Dalam kasus lain, mungkin saja ada selisih keuntungan/kerugian kurs, jika ada maka itu harus dieliminasi juga. Maka akan diperoleh Arus kas dari aktifitas operasi.

2. Arus Kas dari Aktifitas Investasi (*Investing Activities*)

Pindahkan angka dari kolom naik (turun) pada Neraca Perbandingan dari kelompok Asset (kecuali rekening kas tidak diikuti), ke dalam kelompok ini. Angka bertanda positif diubah menjadi negative, begitu juga sebaliknya. Dengan menjumlahkan semua angka maka akan diperoleh Arus Kas dari Aktifitas Investasi.

3. Arus Kas dari Aktifitas Pendanaan (*Financing Activities*)

Pindahkan angka dari kolom naik(turun) pada Neraca Perbandingan dari kelompok utang dan ekuitas ke dalam kelompok ini. Angka bertanda positif tetap positif dan yang bertanda negatif biarkan tetap negatif. Lalu Jumlahkan. Maka akan diperoleh Arus Kas dari Aktifitas Pendanaan.

4. Total Aktifitas Kas (*Total Cash Activities*)

Diperoleh dengan menjumlahkan angka total dari masing-masing kelompok 1, 2 dan 3 di atas.

5. Saldo Awal Kas (*Cash Beginning Balance*)

Saldo Awal Kas (*Cash Beginning Balance*) diambil dari Neraca Tahun Sebelumnya.

6. Saldo Kas yang Seharusnya (*Expected Cash Ending Balance*)

Diperoleh dengan menjumlahkan Total Aktifitas Kas dengan Saldo Awal Kas.

7. Saldo Akhir Kenyataannya (*Actual Cash Ending Balance*) Diambil dari Kas pada Neraca Tahun 2016.

8. Selisih (*Variance*)

Lakukanlah pengujian akhir dengan membandingkan antara *Expected Cash Ending Balance* dengan *Actual Cash Ending Balance*, jika variansi-nya 0 (nol), maka laporan arus kas telah

sesuai.

Ada dua metode yang dapat digunakan dalam menyusun arus kas yaitu:

1. Metode Langsung

Metode ini menghasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilkan dengan metode tidak langsung. Metode langsung (*direct method*) mengkonversikan pos-pos laporan laba rugi dari dasar akrual kas atau uang tunai. Akuntan harus mempertimbangkan perubahan akun neraca yang berhubungan dengan pos-pos di laporan laba rugi. Akun-akun yang terlibat semuanya aktiva lancar atau kewajiban jangka pendek. Laporan bertitik tolak dari penerimaan kas penjualan dan potongan pembayaran kas untuk pembelian, beban operasi, pembayaran bunga, perusahaan dianjurkan untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi. Di Indonesia, perusahaan dianjurkan untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan memakai metode langsung. Metode langsung menampilkan informasi yang berguna untuk menentukan arus kas dimasa depan yang tidak dapat disajikan dengan metode tidak langsung.

**Tabel 2**  
**Format Umum Laporan Arus Kas Metode Langsung**

	Rp
<b>Arus kas dari aktivitas operasi</b>	
Penerimaan kas dari pelanggan	30,150
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(27,600)
Kas yang dihasilkan operasi	2,550
Pembayaran bunga	(270)
Pembayaran pajak penghasilan	(900)
Arus kas sebelum pos luar biasa	1,380
Hasil dari asuransi karena gempa bumi	180
Arus kas bersih dari (untuk) aktivitas operasi	1,560
<b>Arus kas dari aktivitas investasi</b>	
Perolehan anak perusahaan X dengan kas (Catatan A)	(550)
Pembelian tanah, bangunan, dan peralatan (Catatan B)	(350)
Hasil dari penjualan peralatan	20
Penerimaan bunga	200
Penerimaan dividen	200
Arus kas bersih dari (untuk) aktivitas investasi	(480)
<b>Arus kas dari aktivitas pendanaan</b>	
Hasil dari penerbitan modal saham	250
Hasil dari pinjaman jangka panjang	250
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(90)
Pembayaran dividen	(1,200)
Arus kas bersih dari (untuk) aktivitas pendanaan	(790)
<b>Kenaikan bersih kas dan setara kas</b>	290
<b>Kas dan setara kas pada awal periode</b>	
(Catatan C)	120
<b>Kas dan setara kas pada akhir periode</b>	
(Catatan C)	410

Sumber : PSAK No. 2 per 1 Juli 2009 (Reformat 2007)

Penjelasan:

- Kas diterima dari Pelanggan = Penjualan + Penurunan Piutang (- Kenaikan Piutang).
- Pembayaran kas untuk Supplier (barang) = HPP + Kenaikan Persediaan (- Penurunan Persediaan) + Penurunan Hutang Usaha (- Kenaikan Hutang Usaha).

- c) Pembayaran untuk Beban Usaha = Beban usaha selain penyusutan + Penurunan Hutang Beban Usaha ( - Kenaikan Hutang Beban Usaha ).
- d) Pembayaran untuk Pajak Penghasilan = Pajak Penghasilan + Penurunan Hutang PPh ( - Kenaikan Hutang PPh ).
- e) Kas dibayar untuk Dividen = Dividen + Penurunan Hutang Dividen ( - Kenaikan Hutang Dividen ).

2. Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung (disebut juga metode rekonsiliasi) berawal dari laba bersih dan mengkonversikannya menjadi kas bersih yang disediakan oleh aktivitas operasi, aplikasi metode tidak langsung tidak mensyaratkan pembuatan penyesuaian untuk setiap akun-akun laporan laba rugi (sebagai mana dalam metode langsung) namun hanya penyesuaian yang diperlukan untuk mengkonversikan laba bersih menjadi arus kas dari aktivitas operasi. Metode tidak langsung berfokus pada pos-pos laporan laba rugi yang harus disesuaikan untuk merekonsiliasi laba bersih dengan arus kas bersih dari aktivitas operasi. Pos-pos yang memerlukan penyesuaian adalah yang tidak mempengaruhi arus kas masuk kas bersih. Pos tersebut terdiri atas dua kategori. *Kategori pertama* adalah pos-pos yang muncul dilaporan laba rugi namun tidak mengakibatkan pengeluaran kas ataupun penerimaan kas. Contohnya adalah beban penyusutan dan laba serta rugi. *Kategori kedua* adalah aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek yang saldonya berubah selama periode akuntansi. Akun tersebut; piutang usaha, utang usaha, pembayaran dimuka, dan persediaan harus dianalisis pengaruhnya terhadap kas.

**Tabel 3**  
**Format Umum Laporan Arus Kas Metode Tidak Langsung**

KETERANGAN	2010
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>	
Laba Bersih	1,160,933,276.00
Koreksi Penyusutan	
Penyusutan	289,464,218.00
Amortisasi	-
<b>Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba bersih menjadi kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi :</b>	
- Penurunan (kenaikan) Tagihan Premi Reasuransi	(2,337,030,597.00)
- Penurunan (kenaikan) Tagihan Klaim	-
- Penurunan (kenaikan) Tagihan Lain-lain	80,770.00
- Penurunan (kenaikan) Uang Jaminan	-
- Penurunan (kenaikan) Uang Muka	-
- Penurunan (kenaikan) Beban Pra-operasi	-
- Kenaikan (penurunan) Hutang Premi Reasuransi	2,131,517,385.00
- Kenaikan (penurunan) Hutang Pajak	(49,275,514.00)
- Kenaikan (penurunan) Hutang Klaim	-
- Kenaikan (penurunan) Hutang Lain-lain	(482,575,120.00)
<b>Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi</b>	<b>713,114,418.00</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>	
- Penurunan (pembelian) Gedung Kantor	(474,058,300.00)
- Penurunan (pembelian) Kendaraan Bermotor	(237,547,480.00)
- Penurunan (pembelian) Inventaris Kantor	(35,040,200.00)
- Penurunan (pembelian) Deposito Berjangka	500,000,000.00
- Penurunan (pembelian) System Komputer	-
<b>Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi</b>	<b>(246,645,980.00)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>	
- Kenaikan (penurunan) Hutang Leasing	-
- Kenaikan (penurunan) Hutang kepada pemegang saham	-
- Kenaikan (penurunan) Modal Saham	(592,775,060.00)
<b>Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</b>	<b>(592,775,060.00)</b>
<b>KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>(126,306,622.00)</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	<b>1,064,935,275.00</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<b>938,628,653.00</b>

Sumber : Divisi Akuntansi PT X

Penjelasan:

- a) Kas diterima dari Pelanggan = Penjualan + Penurunan Piutang ( - Kenaikan Piutang).

- b) Pembayaran kas untuk Supplier (barang) = HPP + Kenaikan Persediaan (- Penurunan Persediaan) + Penurunan Hutang Usaha (- Kenaikan Utang Usaha).
- c) Pembayaran untuk Beban Usaha = Beban usaha selain penyusutan + Penurunan Hutang Beban Usaha (- Kenaikan Hutang Beban Usaha).
- d) Pembayaran untuk Pajak Penghasilan = Pajak Penghasilan + Penurunan Hutang PPh (- Kenaikan Hutang PPh).
- e) Kas dibayar untuk Dividen = Dividen + Penurunan Hutang Dividen (-Kenaikan Hutang Dividen).

## KESIMPULAN

Laporan arus kas merupakan laporan yang memberikan informasi keluar dan masuknya kas dalam suatu perusahaan, yang disebabkan oleh adanya aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Laporan arus kas biasanya dibuat dalam bentuk anggaran dan realisasi. Aktivitas operasi meliputi transaksi-transaksi yang tergolong sebagai penentu besarnya laba/rugi bersih. Laporan arus kas digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan yang lain, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flows*) dari berbagai perusahaan.

Arus kas dapat disusun dengan dua metode, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Untuk menyusun Laporan Arus Kas diperlukan:

Laporan laba rugi lengkap

Sebaiknya laporan laba/rugi ini juga menjelaskan berbagai transaksi penting yang diperlukan dalam analisis arus kas.

Neraca perbandingan

Neraca juga harus "*full disclosure*", sehingga informasi perubahan antar tahun dapat kita ketahui. Untuk laporan baru yang belum ada laporan perbandingan dianggap perencana sebelumnya dianggap nol, sehingga penyusunannya lebih gampang.

Buat kertas kerja yang membandingkan neraca dalam dua periode. Hitungan perubahan naik turunnya antara dua periode itu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, T. P., & Herawati, N. (2022). Sistem Pengendalian Internal Kas dan Setara Kas UKM di Era New Normal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 5(2), 262-269.
- Indriawati, T. N. (2018). Analisis Aktivitas Pengendalian Atas Kas dan Setara Kas Di Direktorat Keuangan Universitas Gadjah Mada (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Ogi, G. P., Pangemanan, S. S., & Pontoh, W. (2020). Analisis Pengendalian Intern Atas Penerimaan Kas Pada PT. Mandala Multifinance, Tbk. Cabang Manado. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 15(2), 124-130.
- Rahmah, M. (2016). Tinjauan Audit Atas Kas dan Setara Kas PT. ABC Pada KAP Drs. THOMAS, BLASIUS, WIDARTOYO DAN REKAN DI JAKARTA (Doctoral Dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta).
- Rat, M. (2024). Sistem Pengendalian Internal Dalam Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Kas dan Setara Kas Pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero). *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 1-7.
- Saenggo, A. T. P. (2023, October). Analisis Prosedur Audit Kas Setara Kas (Studi Kasus

- Terhadap Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba XYZ). In Seminar Nasional Akuntansi dan Call for Paper (Vol. 3, No. 01, pp. 1-8).
- Sangkala, M. (2022). Tinjauan Atas Prosedur Audit Kas dan Setara Kas Pada Kantor Akuntan Publik di Makassar. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 3(2), 344-350.
- Van Ruudzi M, M. (2013). Analisis Penyajian Laporan Arus Kas Berdasarkan PSAK No. 2 Per 1 Juli 2009 (REFORMAT 2007) Dan Analisis Rasio Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. X (Studi Kasus Pada PT. X) (Doctoral dissertation, STIE Indonesia Banking School).
- Zahna, R. Z. (2022). Prosedur Audit Kas dan Setara Kas Pada PT. LDR Oleh Kantor Akuntan Publik AU & Rekan